

Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II SDN 2 Taman Bali

Maria Goreti Rini Kristiantari¹, Yohanes Pedro Bara²,
I Komang Indra Widi Artana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id¹, yohanes.pedro@student.undiksha.ac.id²,
indra.widi@student.undiksha.ac.id³

Corresponding Author: Maria Goreti Rini Kristiantari

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5382>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD N 2 Taman Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman konsep, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64,94 pada siklus I menjadi 79,11 pada siklus II. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, bermakna, dan mudah diingat. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pemahaman Konsep Matematika, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the contextual learning model in improving the mathematical concept understanding of second-grade students at SD N 2 Taman Bali. This study employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 18 second-grade students. Data were collected through observation, concept understanding tests, and field notes. The results showed that the implementation of the contextual learning model was able to improve students' understanding of mathematical concepts. This improvement was indicated by the increase in the students' mean score from 64.94 in Cycle I to 79.11 in Cycle II. In addition, students demonstrated greater activeness, motivation, and engagement during the learning process. Learning activities that connected mathematical materials with real-life situations helped students understand concepts more concretely, meaningfully, and

memorably. Therefore, the contextual learning model can be considered an effective alternative for improving elementary school students' understanding of mathematical concepts. Keywords: Contextual Learning, Understanding of Mathematical Concepts, Elementary School Students, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran esensial di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan pemecahan masalah pada siswa. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga belajar memahami konsep, menarik hubungan antargagasan, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas rendah, pemahaman konsep matematika menjadi fondasi awal yang sangat penting karena akan menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pada tahap berikutnya. Apabila siswa belum memiliki pemahaman konsep yang baik sejak awal, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang lebih kompleks.

Namun demikian, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika karena pembelajaran sering kali disajikan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Akibatnya, siswa cenderung menghafal prosedur tanpa benar-benar memahami makna dari konsep yang dipelajari. Pada siswa kelas II sekolah dasar, kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena pada tahap tersebut siswa masih berada pada fase perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila materi dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hulu et al. (2023) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran matematika, penerapan model kontekstual memungkinkan siswa memahami konsep melalui benda, situasi, atau pengalaman yang mereka kenal, sehingga konsep abstrak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih konkret. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Septian et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif untuk membantu siswa memahami materi melalui pengaitan antara konsep akademik dan konteks nyata.

Meskipun pembelajaran kontekstual telah banyak dibahas dalam kajian pendidikan, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas II sekolah dasar masih perlu diperkuat, terutama dalam konteks sekolah dasar tertentu. Selama ini, sejumlah penelitian lebih banyak menyoroti efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar secara umum, sedangkan kajian yang berfokus pada pemahaman konsep matematika siswa kelas rendah belum selalu dijelaskan secara mendalam. Padahal, karakteristik siswa kelas II yang masih membutuhkan

pembelajaran konkret, sederhana, dan dekat dengan pengalaman nyata menjadikan model pembelajaran kontekstual sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II di SD N 2 Taman Bali.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman konsep. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika agar lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Hasanah et al. (2023) menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II di SD N 2 Taman Bali. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran kontekstual digunakan dalam proses pembelajaran matematika serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Taman Bali dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 18 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan memahami konsep secara konkret.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun rancangan tindakan berupa perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, media yang digunakan, lembar kerja siswa, instrumen observasi, serta tes pemahaman konsep. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini meliputi operasi hitung bilangan dan pengenalan bangun datar. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip model pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi matematika dengan situasi nyata yang mudah dipahami siswa. Misalnya, pada materi operasi hitung bilangan, siswa diajak memahami konsep melalui kegiatan menghitung jumlah benda yang sering dijumpai

dalam kehidupan sehari-hari, seperti buah, alat tulis, atau benda di lingkungan sekitar. Pada materi bangun datar, siswa diarahkan untuk mengenali bentuk-bentuk geometri melalui benda konkret yang ada di kelas maupun di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep matematika karena pembelajaran tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman langsung.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Selain observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk merekam berbagai temuan penting selama proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan hambatan, respons spontan siswa, maupun situasi kelas yang mendukung atau menghambat pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes pemahaman konsep, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes pemahaman konsep diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan tes, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses dan hasil tindakan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi proses pembelajaran. Data hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan perubahan perilaku siswa selama tindakan berlangsung. Adapun data hasil tes pemahaman konsep dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus dengan cara menelaah seluruh hasil observasi, catatan lapangan, dan tes pemahaman konsep. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus yang telah berlangsung, kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, setiap siklus dalam penelitian ini merupakan proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil tes pemahaman konsep pada setiap siklus, ketercapaian ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang berlaku di sekolah, serta hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD N 2 Taman Bali. Berdasarkan hasil evaluasi pada dua siklus, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,94 pada siklus I menjadi 79,11 pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,17 poin. Selain itu, nilai terendah siswa meningkat dari 55

pada siklus I menjadi 70 pada siklus II, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 72 menjadi 88. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih baik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah siswa	18	18	-
Nilai terendah	55	70	15
Nilai tertinggi	72	88	16
Nilai rata-rata	64,94	79,11	14,17

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dapat mempermudah proses pemahaman konsep. Dalam pembelajaran matematika di kelas rendah, siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila contoh yang diberikan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa karena konsep yang dipelajari tidak lagi bersifat abstrak, tetapi hadir dalam situasi yang konkret dan bermakna.

2. Perubahan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat pada nilai tes, tetapi juga pada perubahan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, sebagian siswa masih tampak pasif, ragu dalam menjawab pertanyaan, dan belum terbiasa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Mereka tampak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih berani menjawab pertanyaan, serta lebih mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan aspek afektif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri karena materi yang dipelajari terasa lebih dekat dengan pengalaman mereka. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Harahap dan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

3. Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Memaknai Konsep Matematika

Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep matematika melalui situasi nyata yang mereka kenal. Dalam penelitian ini, konsep operasi hitung diperkenalkan melalui contoh-contoh sederhana, seperti menghitung jumlah buah, alat tulis, atau benda yang ada di sekitar siswa. Sementara itu, konsep bangun datar dipahami melalui pengamatan terhadap bentuk benda di lingkungan sekolah. Pendekatan semacam ini membuat siswa lebih mudah menangkap makna konsep karena mereka tidak hanya menerima simbol atau angka secara abstrak, tetapi juga melihat langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu menjembatani karakteristik berpikir konkret siswa kelas II sekolah dasar dengan tuntutan pembelajaran matematika. Ketika materi disajikan secara kontekstual, siswa dapat menghubungkan pengetahuan

baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini memperkuat proses internalisasi konsep dan membuat materi lebih mudah diingat. Temuan ini sejalan dengan Dayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan kebermaknaan belajar dan memudahkan pemahaman konsep matematika.

4. Pembelajaran Kolaboratif dan Pengembangan Keterampilan Sosial

Selama penerapan model pembelajaran kontekstual, siswa juga memperoleh kesempatan untuk belajar secara kolaboratif melalui diskusi dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah matematika. Kegiatan ini membantu siswa bertukar pendapat, mendengarkan jawaban teman, dan mencoba menemukan solusi bersama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa jawaban benar, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami konsep. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki kontribusi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan hasil tes. Model ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa sejak dini. Temuan ini sejalan dengan Martiasari dan Kelana (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan interaksi sosial siswa.

5. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penerapan model pembelajaran kontekstual masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam mengaitkan seluruh materi matematika dengan situasi nyata yang sesuai dengan pengalaman siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih contoh yang relevan, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Selain itu, keberhasilan pembelajaran kontekstual juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pemilihan media, maupun pengelolaan waktu. Meskipun demikian, apabila dirancang dengan baik, model ini tetap menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan Dayanti et al. (2020) dan Islam et al. (2023) yang menekankan pentingnya kreativitas guru dan dukungan lingkungan sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD N 2 Taman Bali. Peningkatan tersebut tampak pada hasil tes, aktivitas belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami konsep, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas rendah sebaiknya tidak disajikan secara abstrak, tetapi perlu dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas awal.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD N 2 Taman Bali, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 64,94 pada siklus I menjadi 79,11 pada siklus II, serta meningkatnya keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata membuat konsep matematika lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual secara konsisten dan kreatif dengan memanfaatkan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sedangkan sekolah perlu mendukung pelaksanaannya melalui penyediaan sarana dan lingkungan belajar yang menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., Maskar, S., & Indonesia, U. T. (2021). *PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN*. 2(1), 1–10.
- Ardiansyah, M., Nugraha, M. L., Rebo, P., Timur, J., & Konsep, P. (2022). *ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE*. 912–918.
- Chaer, H., Efendi, M., & Mataram, U. (2025). *Pembelajaran kontekstual 1-4*. 21(1), 14–28.
- Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki, M. H., Isa, H. M., & Amin, I. M. (2020). *Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar*. 1(3), 161–164.
- Fahriyah, L. (2024). *Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam*. 2(2), 95–103.
- Harahap, T. H., & Nasution, M. D. (2021). *MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTED METHEMATICS PROJECT (CMP)*. 2(1), 8–12.
- Hartoyo, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. 6(5), 8349–8358.
- Hasanah, U., Fajrie, N., Kurniati, D., Studi, P., Pendidikan, M., & Kudus, U. M. (2023). *PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SD*. 7(2), 321–330.
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). *Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. 2(1), 152–159.
- Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Padang, K. (2024). *Pembelajaran Kontekstual : Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 3.
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Mansur, A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Bakar, A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Baru, S., & Pekanbaru, K. (2023). *Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning*. 1(1), 66–77.
- Kontekstual, P., & Sekolah, D. I. (2020). *Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar*. 482–494.
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Pendidikan, I., Yudhi, P., & Septiani, F. (2024). *Pembelajaran dengan etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika abstrak*. 11(1), 59–64.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. 2(2), 10–22.

- Sosial, J. P., Sosial, J. P., & Volume, H. (2023). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 825. 2(2), 825–837.*
- Strategy, C. L. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Winda Yulfamita Rahman , S . Pd . Wakil Kepala Sekolah SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. 1(1).*